

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian hipotesis serta interpretasinya yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan pelaksanaan kerja komite audit terbanyak yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan adalah PT. Kalbe Farma, Tbk. Sedangkan, PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk. tidak mengungkapkan pelaksanaan kerja komite audit secara rinci di dalam laporan tahunan perusahaannya. Selain itu, 50% dari 8 perusahaan farmasi yang menjadi sampel penelitian ini, komite auditnya melaksanakan lebih atau kurang dari 7 indikator tugas dan tanggung jawab komite audit. Komite audit 2 perusahaan farmasi dari 8 perusahaan farmasi melaksanakan 7 indikator tugas dan tanggung jawab komite audit serta komite audit 2 perusahaan lainnya melaksanakan 8 indikator tugas dan tanggung jawab komite audit.
2. PT. Kalbe Farma, Tbk. merupakan perusahaan dengan tingkat pengungkapan modal intelektual tertinggi dan PT. Pyridam Farma, Tbk. menunjukkan tingkat pengungkapan modal intelektual terendah. Selain itu, 50% dari 8 perusahaan farmasi yang menjadi sampel penelitian ini mengungkapkan lebih atau kurang dari 11.5 indikator modal intelektual dan 2 dari 8 perusahaan farmasi dalam

penelitian ini mengungkapkan 13 indikator modal intelektual di dalam laporan tahunannya.

3. Dalam penelitian ini, koefisien korelasi *rank spearman* menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara pelaksanaan kerja komite audit dengan tingkat pengungkapan modal intelektual cukup kuat. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi *rank spearman* dengan menggunakan distribusi *t Student* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan kerja komite audit dengan tingkat pengungkapan modal intelektual pada taraf nyata 10%. Mekanisme pengawasan yang ketat akan meminimalisasi informasi asimetri yang ditandai dengan meningkatnya transparansi informasi yang dilakukan oleh perusahaan, salah satunya informasi modal intelektual. Informasi modal intelektual berguna untuk menilai pengelolaan perusahaan terhadap aset tidak berwujud karena adanya modal intelektual dapat meningkatkan *market value* yang tinggi sehingga dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

5.2 Saran

Setelah mengetahui bagaimana hubungan antara pelaksanaan kerja komite audit dengan tingkat pengungkapan modal intelektual, ada beberapa hal yang penulis dapat sampaikan yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan keterbukaannya atas pelaksanaan kerja komite audit di dalam laporan tahunan perusahaannya agar terlihat

akuntabilitas komite audit dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM.

2. Perusahaan harus tetap memperhatikan modal intelektual karena modal intelektual berhubungan dengan komite audit. Maka, komite audit dalam suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasannya sehingga perusahaan akan meningkatkan transparansinya terutama mengenai informasi modal intelektual guna menciptakan nilai bagi pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang serupa, hendaknya meneliti variabel lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tingkat pengungkapan modal intelektual dan sebaiknya obyek penelitian lebih diperluas lagi tidak hanya pada perusahaan farmasi saja melainkan pada perusahaan sektor lainnya yang memiliki peran aset tidak berwujud sangat signifikan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.